



Kemendikdasmen

RAMAH

#PENDIDIKAN
BERMUTU
UNTUK SEMUA

Arah Kebijakan dan Strategi

SMK BERMUTU UNTUK SEMUA

Menguatkan Kompetensi, Menyiapkan Masa Depan

Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak
Direktur Sekolah Menengah Kejuruan

Jakarta, 9 Desember 2025



Peningkatan mutu SMK menjadi kunci penyediaan talenta vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri. Namun, kualitas kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, lingkungan belajar, dan kompetensi murid belum sepenuhnya mampu menjawab dinamika teknologi dan standar kerja.

Konsep SMK Bermutu hadir melalui empat pilar: **kepemimpinan kepala sekolah** yang visioner, **guru kompeten** berbasis industri, **lingkungan belajar produktif** dan aman, serta **murid yang tersertifikasi dan berpengalaman kerja**.

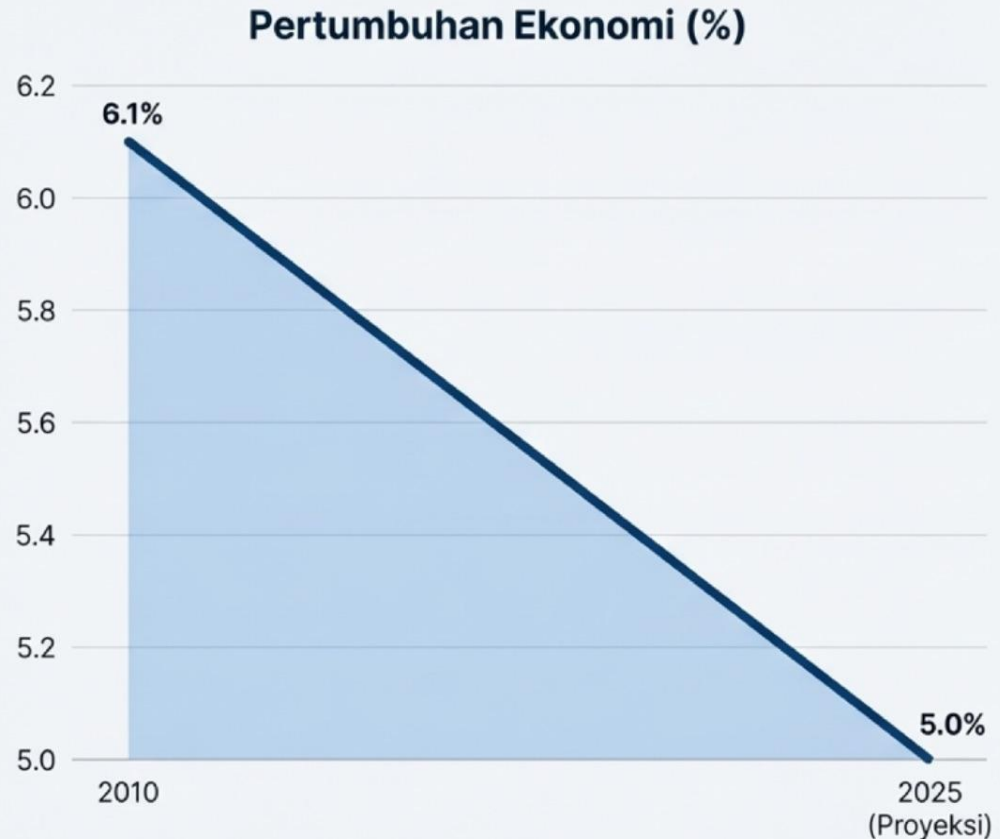
Implementasi empat pilar ini bukan hanya menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi juga penggerak inovasi daerah, peningkatan produktivitas industri, serta pencipta nilai tambah ekonomi. Talenta SMK menjadi kekuatan baru Indonesia menuju daya saing global.

Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak
Direktur Sekolah Menengah Kejuruan

Pertumbuhan Ekonomi Cenderung Stagnan, Mengindikasikan Perlambatan dalam Penciptaan Peluang Kerja Baru

Key Insight:

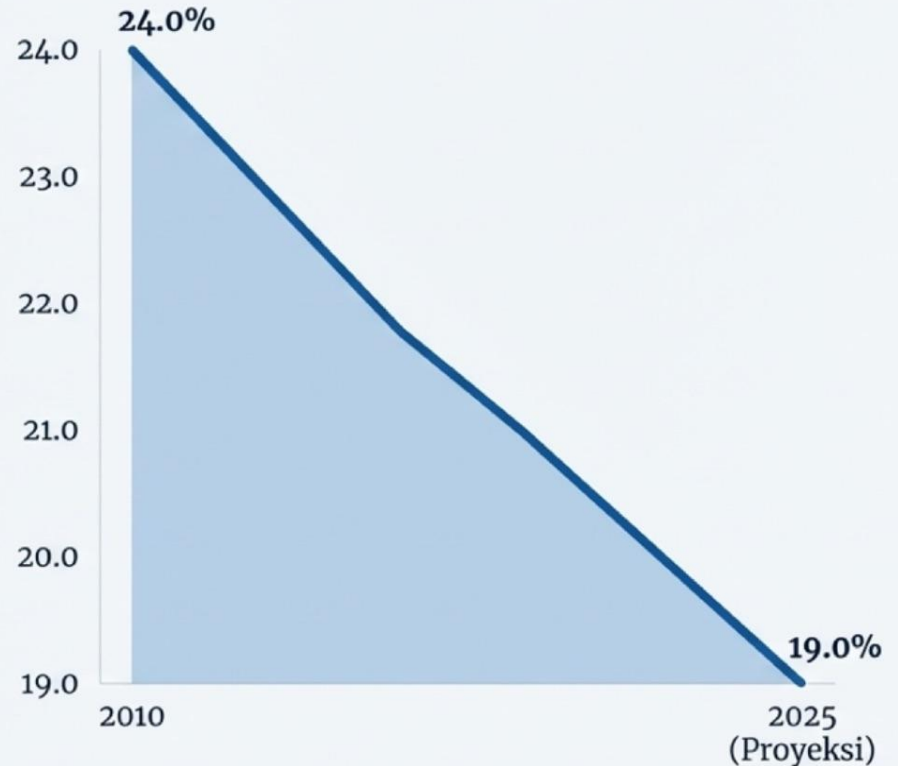
Pertumbuhan ekonomi
**stagnan cenderung
menurun** dalam 15
tahun terakhir.



Gejala Deindustrialisasi Terlihat dari Menurunnya Kontribusi Sektor Industri terhadap PDB

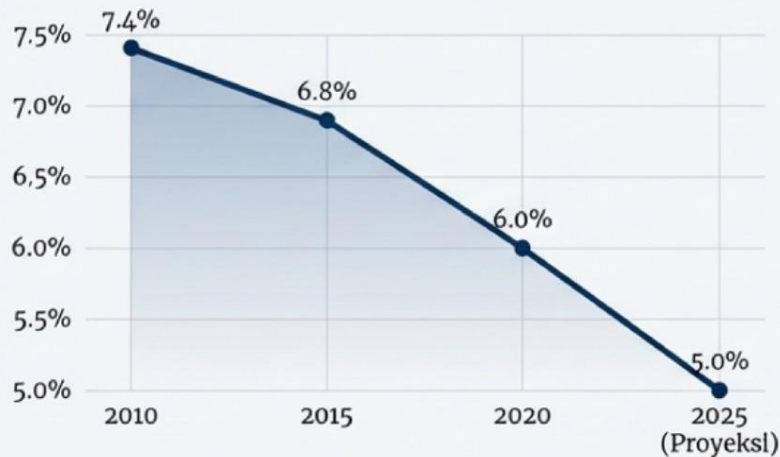
Key Insight: Penurunan kontribusi industri menunjukkan **pergeseran struktural** dalam perekonomian yang **mengurangi permintaan** untuk tenaga kerja vokasi tradisional.

Kontribusi Industri terhadap PDB (%)

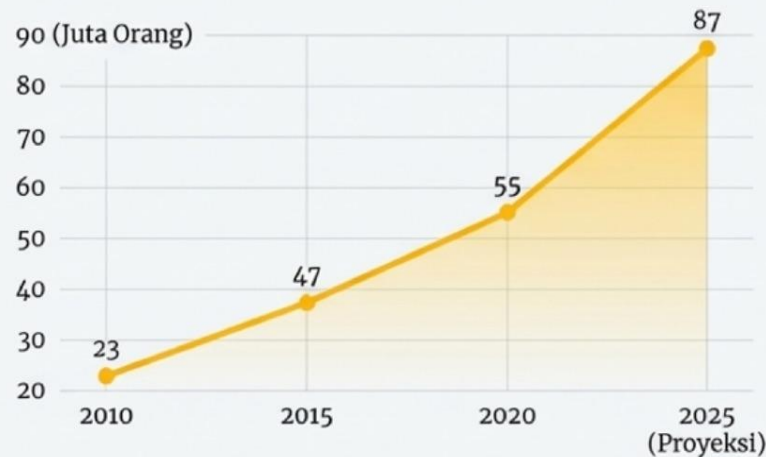


Dilema Ketenagakerjaan: Angka Pengangguran Menurun, Namun Sektor Informal Justru Melonjak

Tingkat Pengangguran Menurun



Jumlah Pekerja Informal Meningkat



Kesenjangan Tenaga Kerja di Indonesia

5,17 Juta

Lulusan Baru Setiap Tahun

Total pencari kerja baru dari tingkat SMA, SMK, MA, dan Perguruan Tinggi.

Kesenjangan Lebih dari 3,6 Juta Tenaga Kerja

Merupakan tantangan utama ketenagakerjaan yang dihadapi Indonesia setiap tahun.

~1,5 Juta

Peluang Kerja Baru Tercipta

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 5%.



"Setiap ada pertumbuhan ekonomi 1% dapat menciptakan peluang kerja 200 sampai 300 ribu."

Prof. Dr. Tadjuddin Noer Effendi, M.A. - Peneliti Ketenagakerjaan UGM.

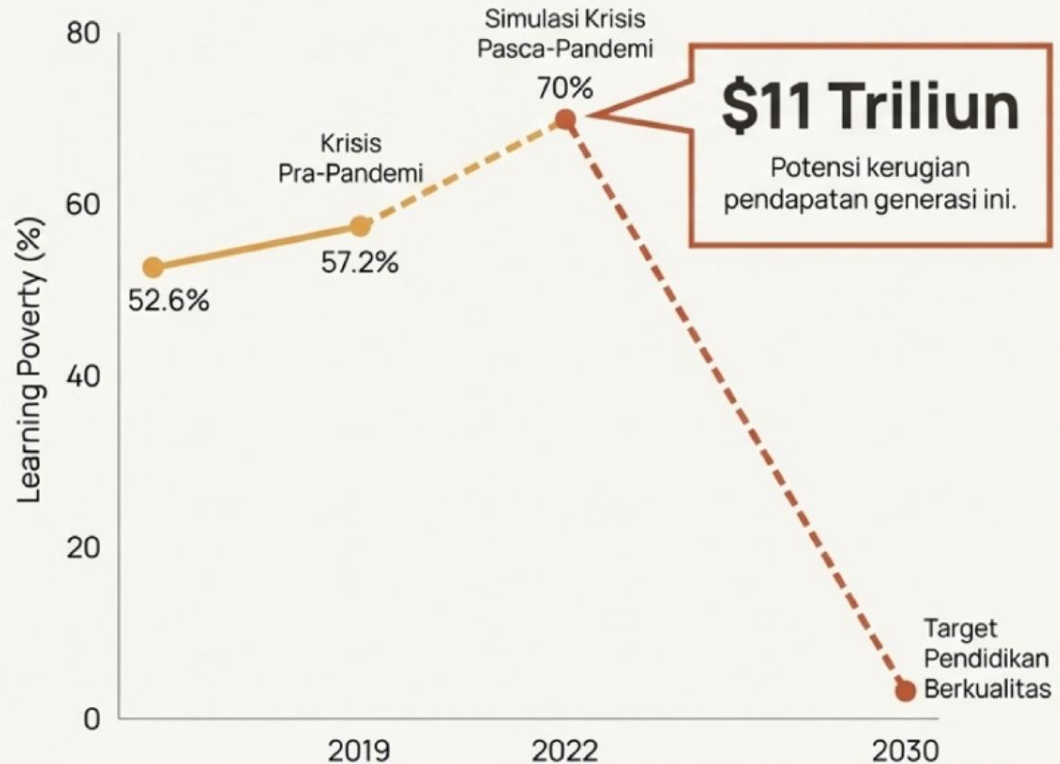


Krisis Pembelajaran Global Menjadi Tantangan Latar Belakang yang Signifikan

Pandemi telah memperburuk 'Learning Poverty' secara drastis, meningkatkan risiko hilangnya pendapatan generasi mendatang sebesar \$11 triliun secara global.

Sumber: State of Global Learning Poverty: 2022 Update.

Perkembangan 'Learning Poverty' Global



Siswa Indonesia Menguasai Keterampilan Dasar, Namun Tertinggal Jauh dalam Kemampuan Berpikir Kritis

>99%

Murid Indonesia hanya bisa menjawab soal Level 1-3, *lower order thinking skills* (LOTS).

<1%

Yang bisa menjawab soal Level 4-6, *higher order thinking skills* (HOTS).

Hasil PISA 2022: Tingkat Kemahiran Siswa



Sumber: Diolah dari hasil PISA 2022.

Mayoritas Siswa SMK Berasal dari Keluarga dengan Tingkat Pendapatan Jauh di Bawah Rata-Rata Nasional

Distribusi Pendapatan Orang Tua Siswa SMK (TA 2024/2025)



Lebih dari 85%

siswa SMK memiliki ayah dengan pendapatan **di bawah Rp 2 juta** per bulan.

Kondisi ini kontras dengan rerata pendapatan penduduk nasional sebesar Rp 6,55 juta per bulan (BPS, 2024), mengindikasikan bahwa SMK menjadi pilihan utama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

77 Proyek Strategis Nasional Menciptakan Kebutuhan Talenta Baru Skala Besar

Proyek-proyek ini (periode 2025-2029) akan menjadi fondasi permintaan tenaga kerja terampil di berbagai sektor kunci.



Kawasan Industri & Hilirisasi

Kawasan Industri Weda Bay,
Hilirisasi Nikel, Timah, Bauksit

*Mebutuhkan keahlian **Teknik Mesin, Kelistrikan, Kimia Industri.***



Infrastruktur & Konektivitas

Pembangunan Jalan Tol,
Pelabuhan, Bandara

*Mebutuhkan keahlian **Konstruksi, Teknik Sipil, Logistik.***



Energi & Sumber Daya Alam

Pembangunan PLTA,
Pengembangan Biofuel

*Mebutuhkan keahlian **Teknik Energi Terbarukan, Perminyakan.***



Pangan, Kesehatan & Digital

Food Estate, Pembangunan Rumah
Sakit, Palapa Ring

*Mebutuhkan keahlian **Agribisnis, Farmasi, Teknik Komputer dan Jaringan.***

Potensi Hilirisasi Tersebar di Seluruh Nusantara

SMK, dengan kehadirannya di setiap daerah, berada di posisi strategis untuk mengisi kebutuhan talenta lokal.

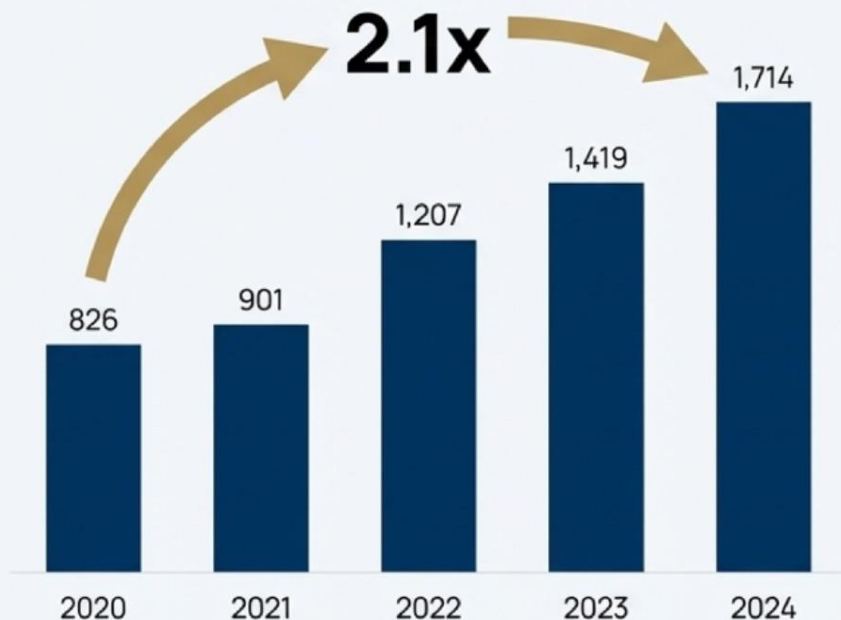


Dari Aceh hingga Papua, proyek hilirisasi komoditas strategis seperti nikel, bauksit, tembaga, dan rumput laut akan menyerap puluhan ribu tenaga kerja teknis. Ini adalah peluang langsung bagi lulusan SMK di daerah.

Indonesia Telah Menjadi Magnet Investasi Global

Realisasi investasi langsung (FDI) terus menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat, menandakan tingginya kepercayaan investor global.

Realisasi investasi langsung di Indonesia
(Rp Triliun), 2020-2024

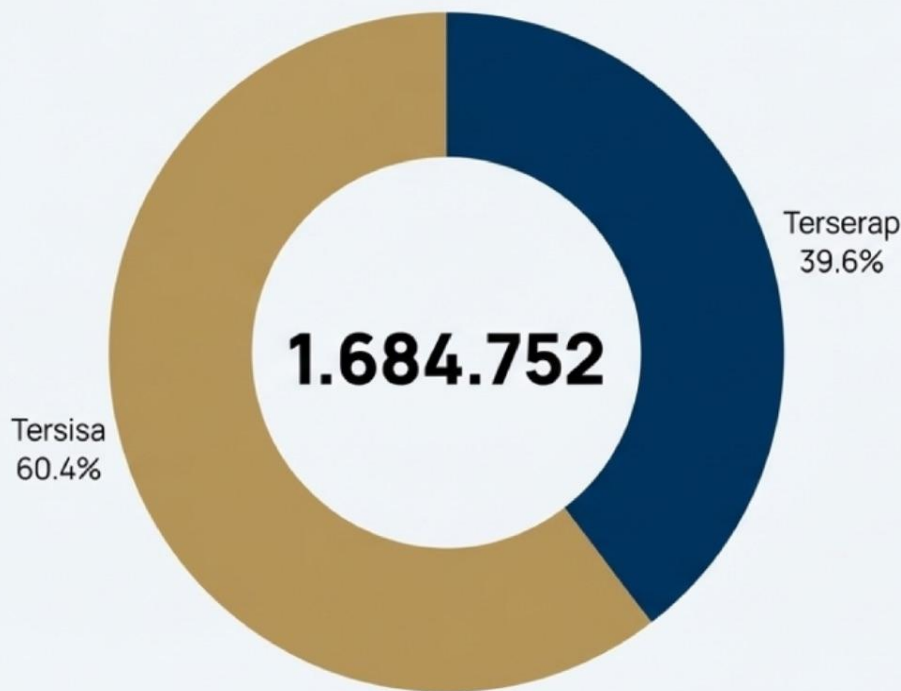


Top 20 Negara Tujuan FDI, 2023



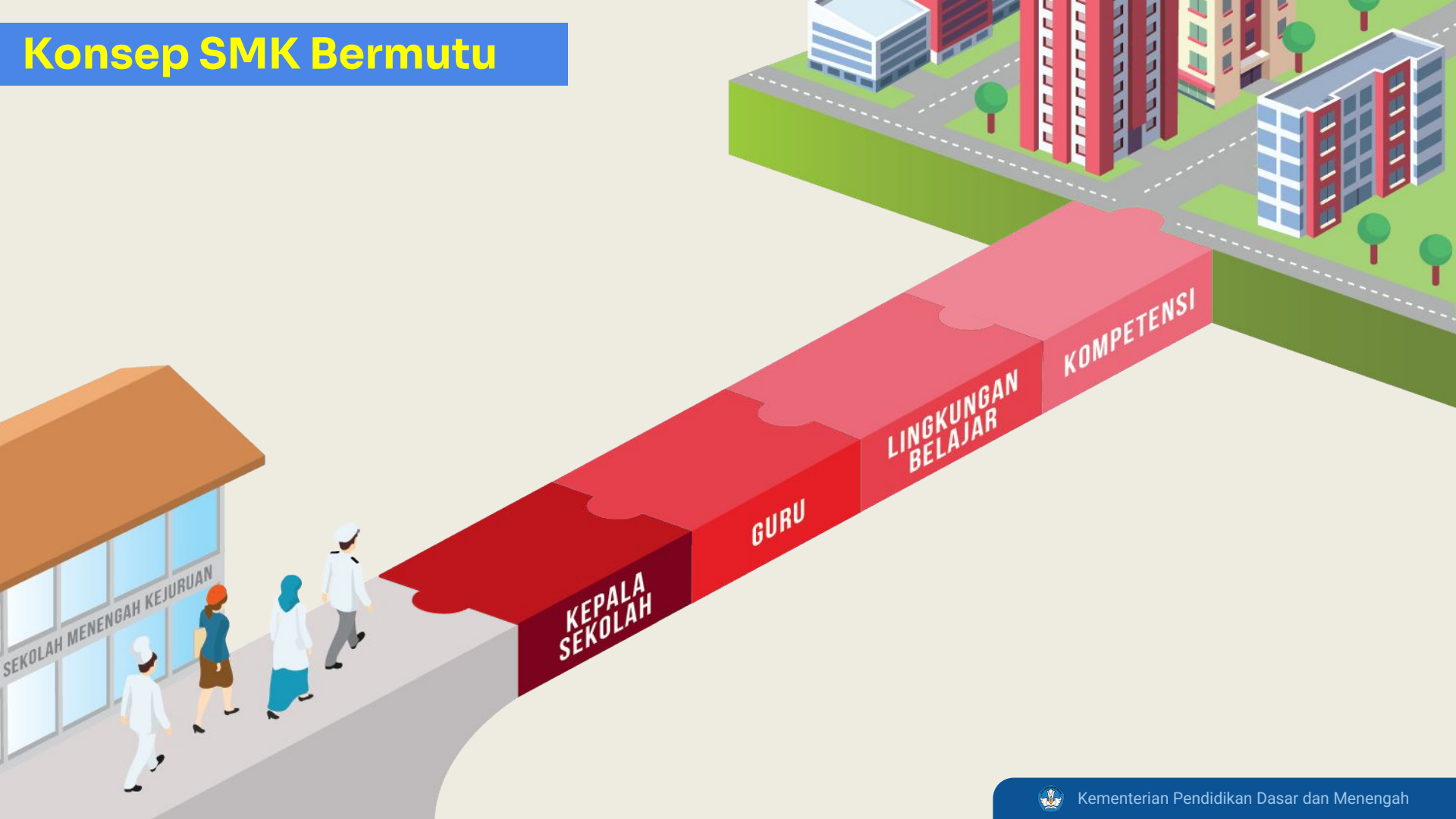
Lebih dari 1,6 Juta Lowongan Terampil Menanti di Pasar Global

Data KP2MI menunjukkan adanya 1.684.752 *job order* aktif dari luar negeri. Ini adalah pasar yang sangat besar bagi talenta terampil Indonesia.



Hanya **39,6%** yang terserap. Ini berarti lebih dari **1 juta posisi** masih terbuka—sebuah peluang emas bagi lulusan SMK yang kompeten dan siap kerja untuk mengisi kekosongan tenaga kerja global.

Konsep SMK Bermutu



Kunci Sukses Pendidikan Kejuruan: Prinsip Inti Charles Prosser

Prinsip-prinsip fundamental untuk menciptakan pendidikan kejuruan yang efektif dan relevan dengan dunia kerja, berdasarkan pemikiran Charles Prosser.

Praktik & Lingkungan Belajar Realistik



Lingkungan Belajar adalah Cerminan Dunia Kerja

Latihan harus menggunakan alat, mesin, dan proses yang sama persis seperti di industri.

Diajar oleh Praktisi Berpengalaman

Guru yang efektif harus memiliki pengalaman sukses di bidang yang mereka ajarkan.



Fokus pada Pembentukan Kebiasaan Kerja

Pengulangan tugas membentuk pola pikir dan kebiasaan kerja yang dibutuhkan para profesional.



Kurikulum & Sistem yang Mendukung



Kurikulum Harus Sesuai Tuntutan Pasar

Pendidikan kejuruan wajib memperhatikan kebutuhan dan sinyal dari pasar tenaga kerja.



Pendidikan Tepat Sasaran & Fleksibel

Diberikan hanya kepada yang butuh, mau, dan bisa mendapat manfaat darinya.



Pendanaan yang Memadai Adalah Syarat Mutlak

Jika biaya tidak terpenuhi, pendidikan kejuruan yang efektif tidak boleh dipaksakan.



Kepala SMK sebagai CEO (Chief Executive Officer)

Kepala Sekolah bukan hanya pengelola administrasi, tetapi pemimpin strategis yang memikirkan masa depan sekolah secara menyeluruh: strategi, budaya kerja, mutu pembelajaran, kemitraan industri, hingga keberlanjutan usaha.



Dari Manajer Administratif ke Pemimpin Visioner

Kepala Sekolah bukan hanya pengelola administrasi, tetapi pemimpin strategis yang memikirkan masa depan sekolah secara menyeluruh: strategi, budaya kerja, mutu pembelajaran, kemitraan industri, hingga keberlanjutan usaha.



Empat Pilar untuk Membangun SMK Bermutu ala Kepala SMK sebagai CEO



Pilar 1: Memimpin dengan Visi

Menentukan arah strategis dan menginspirasi seluruh warga sekolah.



Pilar 2: Membangun Budaya Unggul

Menciptakan siklus refleksi, evaluasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan.



Pilar 3: Mengorkestrasi Sumber Daya

Mengelola aset secara presisi—berbasis data dan kebutuhan nyata.



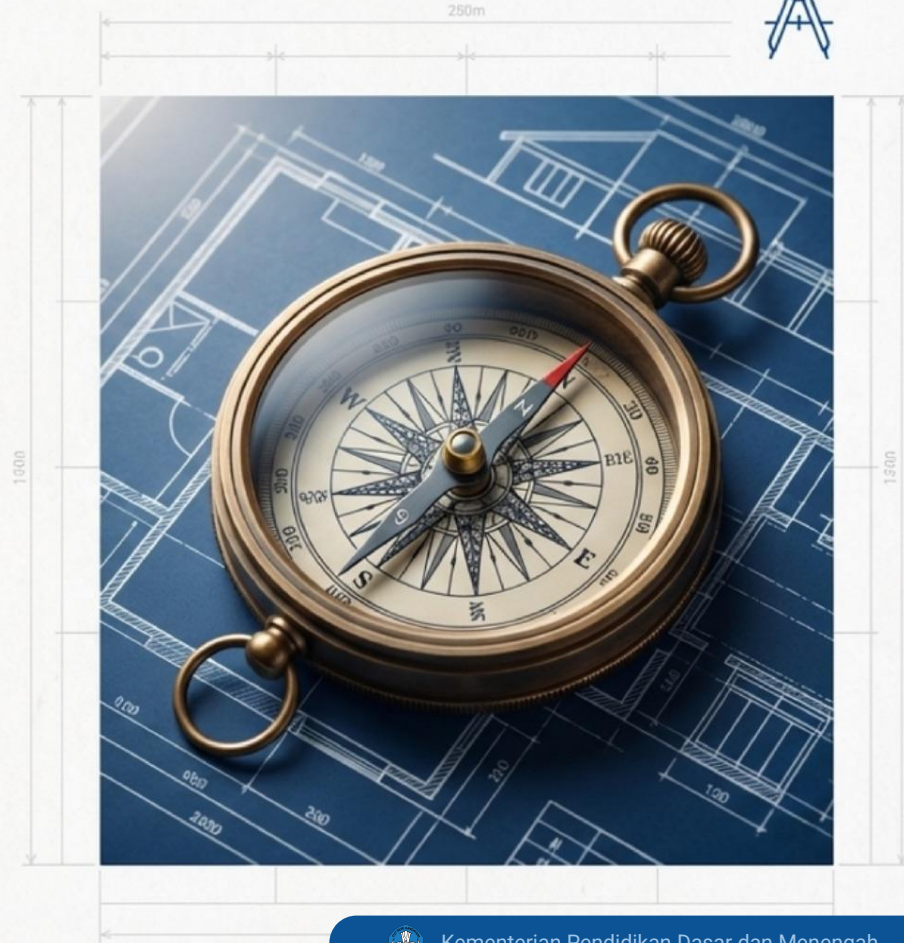
Pilar 4: Menjalin Kemitraan Strategis

Membangun jembatan kokoh antara sekolah, industri, dan komunitas.

PILAR 1: MEMIMPIN DENGAN VISI

Visi Bukan Sekadar Slogan di Dinding,
Tapi Peta Jalan Setiap Keputusan

Arsitek memulai dengan cetak biru yang jelas. Visi yang kuat dan terkomunikasikan dengan baik adalah cetak biru keberhasilan sekolah. Visi ini harus hidup, dirasakan, dan mewarnai aktivitas sehari-hari setiap warga sekolah.



Menerjemahkan Visi Menjadi Aksi Bersama



Rumuskan & Komunikasikan:

Memiliki visi & misi yang jelas, lalu menerjemahkannya ke dalam program, aktivitas, dan kebijakan yang dapat dipahami semua pihak.



Bangun *Shared Leadership*:

Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf dalam pencapaian visi. Ciptakan interaksi dan komunikasi berkala antarwarga sekolah.



Miliki Ketajaman Bisnis (Untuk SMK):

Pahami kebutuhan dunia kerja, tren industri, dan mekanisme rekrutmen. Tentukan arah pengembangan SMK agar relevan dengan pasar.



Lihat Sekolah sebagai Produsen:

Ubah mindset dari 'tempat belajar' menjadi 'produsen talenta dan produk' melalui Teaching Factory (TeFa), BLUD, dan Kelas Industri.

PILAR 2: MEMBANGUN BUDAYA UNGGUL

Investasi Terbaik Adalah pada Para 'Arsitek Lapangan': Guru & Tenaga Kependidikan

Kualitas sebuah bangunan ditentukan oleh keahlian para pembangunnya. Kepala sekolah sebagai arsitek utama bertugas menciptakan lingkungan di mana para guru guru termotivasi untuk terus belajar, berefleksi, dan berkolaborasi.



Menciptakan Siklus Pengembangan Profesional yang Hidup

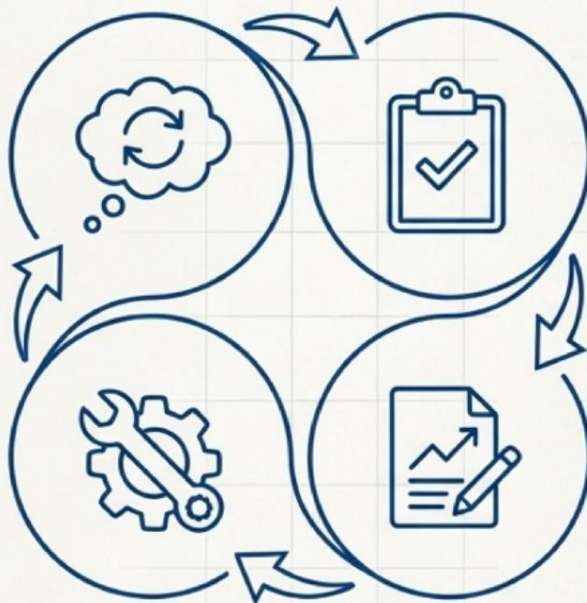


1. Refleksi

Memberi waktu dan kesempatan bagi pendidik untuk merenungkan efektivitas pembelajaran secara rutin. "Apa yang sudah berhasil? Apa yang perlu diperbaiki?"

4. Aksi & Dukungan

Melaksanakan program pengembangan (misal: pelatihan, sertifikasi) dan secara khusus **memanfaatkan pengalaman magang guru di dunia kerja** untuk memperkaya kurikulum dan desain instruksional.



2. Evaluasi Kinerja

Melakukan evaluasi holistik dan terencana yang mencakup kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, hingga kontribusi pada sekolah.

3. Rencana Pengembangan Diri (PPD)

Memastikan setiap pendidik memiliki PPD yang disusun berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi. Rencana ini disepakati bersama kepala sekolah.

PILAR 3: MENGORKESTRASI SUMBER DAYA

Mengelola Aset dengan Presisi
untuk Dampak Maksimal bagi
Siswa

Arsitek yang andal memastikan setiap material dan sumber daya digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Pengelolaan anggaran, sarana prasarana, dan kurikulum harus dipandu oleh data untuk memastikan setiap sumber daya berkontribusi langsung pada kualitas pembelajaran.



Sarana dan Kurikulum yang Relevan dengan Kebutuhan Zaman

Sarana & Prasarana



Perencanaan Tepat: Susun pengadaan sarpras berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran, bukan keinginan.



Optimalisasi Penuh: Pastikan sarpras yang ada dimanfaatkan secara produktif, bukan hanya menjadi pajangan.



Pemenuhan Kreatif: Penuhi kebutuhan sarpras secara mandiri atau melalui kemitraan. Ini adalah cerminan dari *asset-based thinking*.



Pemeliharaan Terjaga: Laksanakan mekanisme pemeliharaan agar aset dapat terus digunakan secara maksimal.

Kurikulum



Relevan & Adaptif: Kembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa dan mengacu pada standar nasional.



Praktik Nyata: Selenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang efektif dan terstruktur sesuai program keahlian.



PILAR 4: MENJALIN KEMITRAAN STRATEGIS

Membangun Jembatan Kokoh antara Sekolah, Industri, dan Komunitas

Bangunan modern tidak berdiri sendiri; ia terhubung dengan infrastruktur kota. Sekolah vokasi yang unggul membangun koneksi yang kuat dengan dunia usaha, komunitas, dan alumni untuk menciptakan jaringan yang menyediakan sumber daya, relevansi, dan peluang tak terbatas bagi siswa.



Menciptakan Ekosistem Peluang bagi Siswa dan Lulusan



Dunia Usaha & Industri (DUDI)

Bangun kerja sama strategis untuk kelas industri, *co-teaching*, magang, sertifikasi, dan rekrutmen. Pemimpin harus memiliki wawasan kejuruan dan pemahaman tren rekrutmen.



Bursa Kerja Khusus (BKK)

Optimalkan BKK untuk secara aktif melakukan pemasaran, penyebaran info lowongan, dan memfasilitasi *penempatan kerja* bagi siswa dan alumni.



Jejaring Alumni

Fasilitasi alumni untuk *berjejaring* dengan *siswa* dan *pendidik*, berbagi informasi, peluang, dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas program.



Orang Tua & Komunitas

Lakukan *kolaborasi aktif* dengan *orang tua/wali* sebagai mitra esensial dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Guru SMK sebagai LIF (Learning & Industry Facilitator)

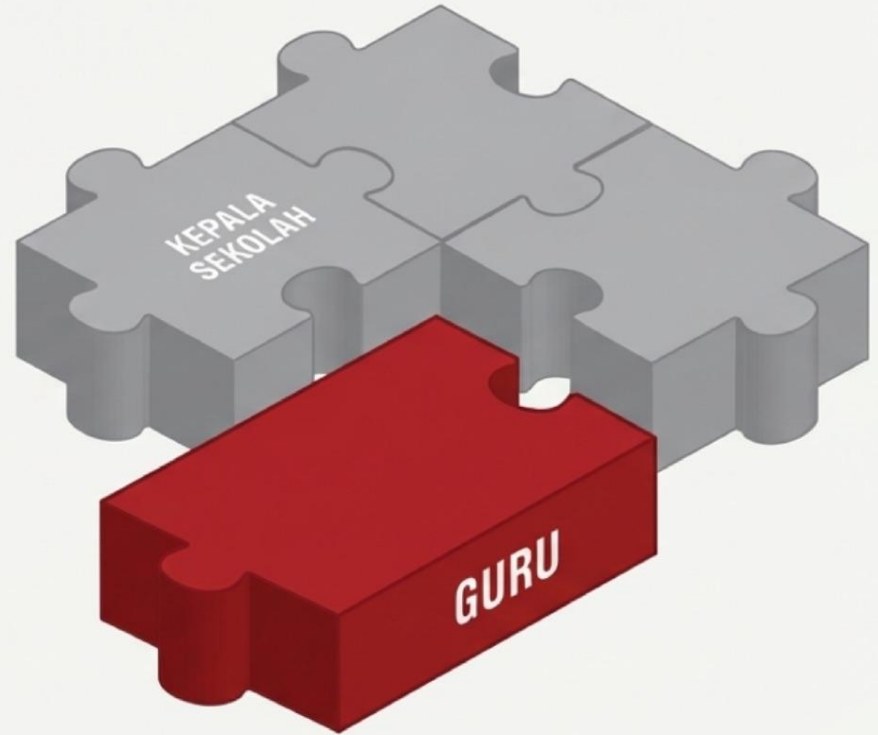
Guru SMK sebagai Fasilitator Pembelajaran yang berbasis Pendekatan Sosial Emosional dan sebagai Penghubung (Bridger) antara sekolah dengan Dunia Industri.



Pilar 2 | Guru sebagai LIF (Learning & Industry Facilitator)

Jembatan Antara Murid dan Industri

Peran baru guru SMK tidak lagi hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang berfokus pada pendekatan sosial emosional, sekaligus menjadi penghubung (*bridger*) langsung antara kebutuhan sekolah dengan dunia industri.



Dua Peran Kunci Seorang Learning & Industry Facilitator



Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru melakukan pendekatan sosial emosional dengan murid guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Kata Kunci:
Memahami karakter murid.



Sebagai Fasilitator Industri

Guru menjalin hubungan yang erat dengan industri untuk menyelaraskan kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci:
Memenuhi kebutuhan industri.

82% Guru Produktif SMK Belum Tersertifikasi Sesuai Kebutuhan Industri



Sumber data: diolah dari Data Sesditjen Diksi dan pelaksanaan tahun 2025.



Strategi Pelatihan Dua Jalur untuk Dampak Maksimal

Program dirancang dengan dua skema utama untuk memenuhi beragam kebutuhan peningkatan kompetensi guru.



Upskilling & Reskilling

Program intensif untuk memperbarui dan meningkatkan keahlian teknis guru secara mendalam sesuai dengan perkembangan industri terkini.



Mikro Kredensial (Micro-credentials)

Program sertifikasi jangka pendek yang fokus pada kompetensi spesifik dan sangat dibutuhkan oleh industri, memberikan validasi keahlian yang cepat dan relevan.

Menjembatani Kesenjangan, Mewujudkan Visi



Lingkungan Belajar sebagai WELD (Work-Embedded Learning Domain)

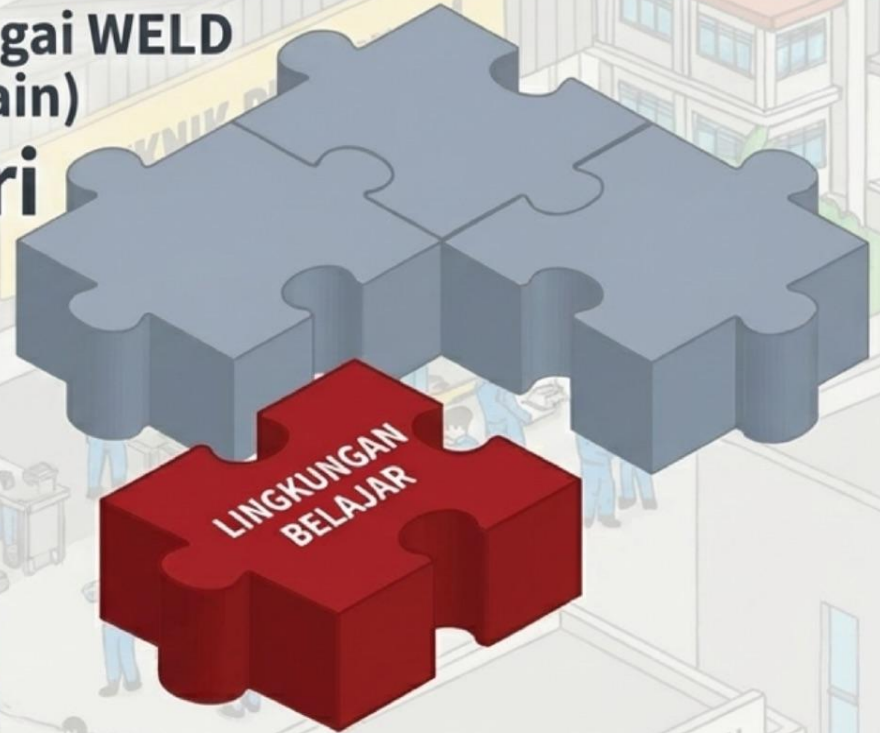
Ekosistem belajar yang menanamkan ketahanan fisik–mental, kompetensi teknis, dan budaya kerja melalui pengalaman yang melekat dengan dunia industri.



Pilar 3 | Lingkungan Belajar sebagai WELD (Work-Embedded Learning Domain)

Menghadirkan Industri ke Dalam Sekolah

WELD adalah sebuah ekosistem belajar yang menanamkan ketahanan fisik-mental, kompetensi teknis, dan budaya kerja industri. Fokusnya adalah menciptakan pengalaman belajar yang melekat dan relevan dengan dunia kerja sesungguhnya.



Tiga Elemen Kunci Ekosistem WELD



1. Pembelajaran Berbasis Proyek & Industri

Mengasah kompetensi teknis melalui *Teaching Factory* (TeFa), proyek nyata dari mitra industri, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terstruktur dan relevan.



2. Budaya Kerja Industri Ditanamkan

Membentuk perilaku profesional, disiplin, dan kesadaran akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang menjadi standar di lingkungan kerja.



3. Kurikulum yang Fleksibel & Relevan

Kurikulum dirancang dan diselaraskan bersama dengan industri untuk memastikan setiap materi pembelajaran menjawab kebutuhan pasar kerja secara langsung.

Tiga Pilar Penopang Lulusan SMK Bermutu

Lingkungan belajar yang efektif akan menghasilkan lulusan yang ditopang oleh tiga pilar utama, memastikan mereka siap untuk tantangan dunia kerja.



**1. Membangun
Ketahanan Fisik
dan Mental**



**2. Mengasah
Kompetensi Teknis**



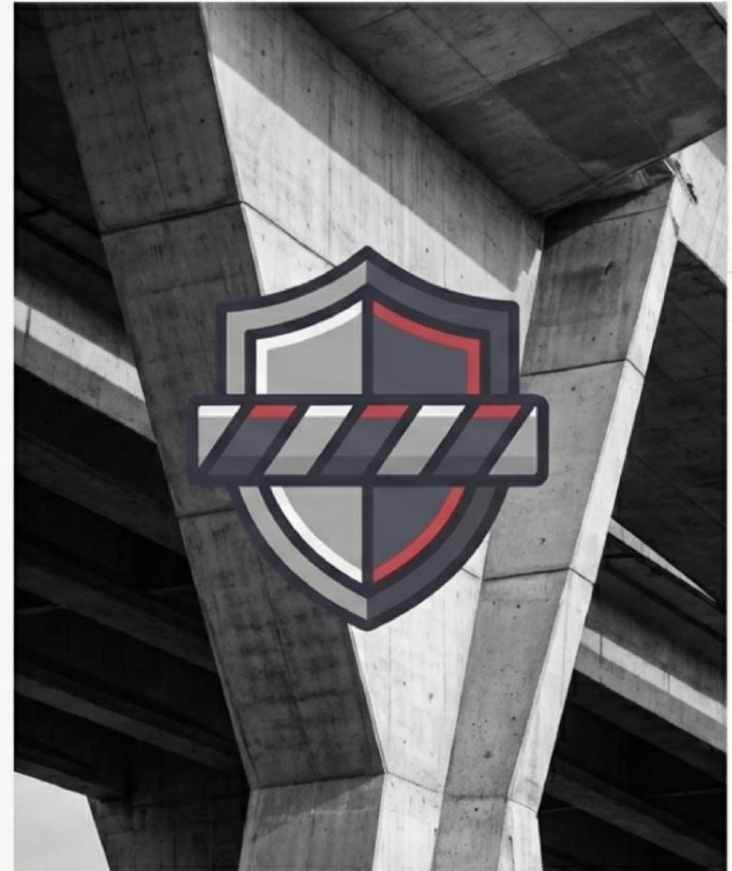
**3. Membentuk
Budaya Kerja Industri**

1

Pilar 1: Membangun Ketahanan Fisik dan Mental

Menanamkan daya juang, disiplin, dan kemampuan adaptasi yang krusial untuk menghadapi lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tekanan.

- Pembinaan karakter yang terstruktur.
- Aktivitas yang mendorong ketahanan dan kegigihan.
- Dukungan kesehatan mental dan fisik sebagai bagian dari proses belajar.





2 Pilar 2: Mengasah Kompetensi Teknis

Memastikan setiap murid memiliki penguasaan keterampilan teknis yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan standar industri terkini.

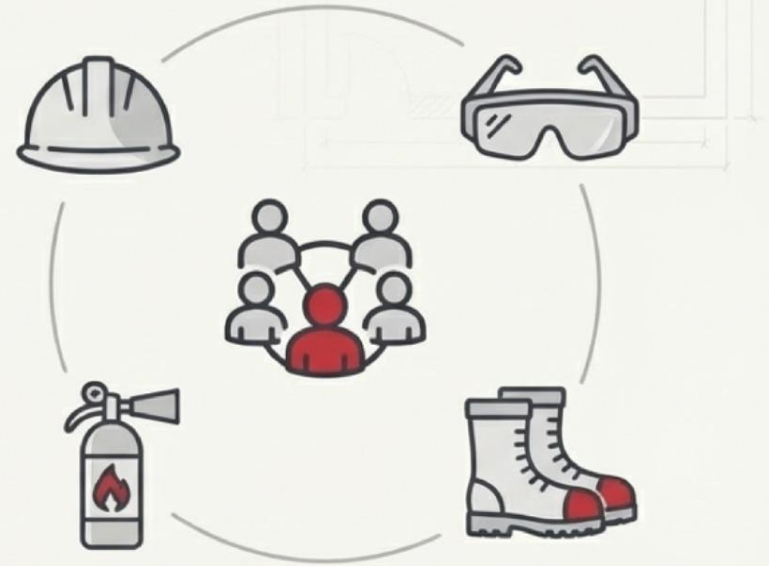
Metode Implementasi

- **Kegiatan psikomotorik:** Diintegrasikan dalam kegiatan intra, ekstra, dan kokurikuler.
- **Praktek Berbasis Industri:** Mencakup praktek rutin di sekolah, proyek yang meniru standar industri, serta kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terstruktur.

3 Pilar 3: Membentuk Budaya Kerja Industri

Membiasakan murid dengan norma, etika, dan perilaku profesional yang diharapkan di tempat kerja. Ini bukan hanya tentang apa yang mereka tahu, tetapi bagaimana mereka bekerja.

- Menumbuhkan kesadaran dan **perilaku murid terhadap lingkungan kerja yang aman dan sehat (K3).**
- Mengajarkan kolaborasi, komunikasi profesional, dan manajemen waktu.



Kompetensi sebagai CWP (Career Work Portfolio)

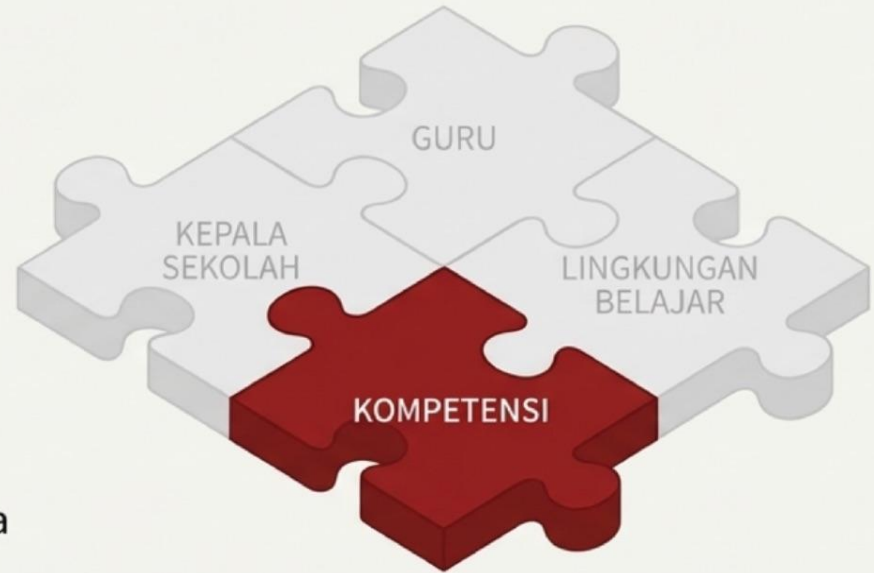
Kumpulan hasil karya, proyek, sertifikasi, dan pengalaman praktik siswa yang menunjukkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.



Pilar 4 | Kompetensi sebagai CWP (Career Work Portfolio)

Bukti Nyata Kesiapan Kerja

CWP adalah kumpulan hasil karya terbaik, proyek, sertifikasi, dan pengalaman praktik siswa yang secara komprehensif menunjukkan kesiapan dan nilai mereka untuk memasuki dunia kerja. Ini lebih dari sekadar ijazah; ini adalah bukti kompetensi.



Apa Saja Isi dari Career Work Portfolio?



Proyek Berbasis Industri

Dokumentasi hasil karya dari proyek-proyek nyata yang dikerjakan untuk atau bersama mitra industri.



Pengalaman Magang (PKL)

Laporan, dokumentasi, dan evaluasi terstruktur dari pengalaman kerja praktik di industri.



Sertifikasi Kompetensi

Kumpulan sertifikat keahlian yang diakui, baik secara nasional (misalnya, dari BNSP) maupun internasional.



Karya Pilihan & Prestasi

Portofolio yang dikurasi dari karya-karya terbaik siswa dan rekam jejak prestasi dalam berbagai ajang atau kompetisi keahlian.



Toolkit Sertifikasi Strategis

Membangun Portofolio Kelas Dunia
untuk Setiap Kompetensi Keahlian

Berikut adalah portofolio sertifikasi internasional yang telah dipetakan sesuai dengan relevansi kompetensi keahlian di SMK dan proyeksi kebutuhan industri.

Microsoft Microsoft Microsoft

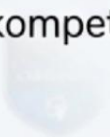
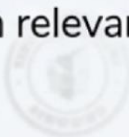


AUTODESK



Microsoft Microsoft

AUTODESK



Klaster 1: Keahlian Fundamental & Bisnis (Lintas Jurusan)



Microsoft Office Specialist

Sertifikasi Word Associate, Excel Associate, PowerPoint Associate, Outlook Associate, Access Expert.

Target: Semua Jurusan

Proyeksi Gaji Junior:

Rp3.500.000 - Rp5.000.000

Harga: Rp 1.800.000 /peserta



Entrepreneurship and Small Business (ESB)

Memvalidasi pengetahuan dan keahlian dasar dalam prinsip-prinsip kewirausahaan dan manajemen usaha kecil.

Target: Semua Jurusan

Proyeksi Gaji Junior:

Rp3.500.000 - Rp6.000.000

Harga: Rp 1.900.000 /peserta



Project Management Institute (PMI)

Sertifikasi resmi PMI yang menjadi fondasi menuju profesi Project Manager di berbagai industri.

Target: RPL, TKJ, DPIB, TK, TL, Manajemen Perkantoran

Proyeksi Gaji Junior:

Rp4.000.000 - Rp6.000.000

Harga: Rp 2.500.000 /peserta



Klaster 2: Ekonomi Digital & Pemasaran



IC3 Digital Literacy

Mengukur bahwa peserta memiliki kemampuan digital sesuai kebutuhan industri 4.0.

Target: Semua Jurusan

Proyeksi Gaji Junior:

Rp3.500.000 - Rp5.000.000

Harga: Rp 700.000 /peserta



Meta Digital Marketing Associate

Program resmi dari Meta (Facebook & Instagram) yang membahas strategi pemasaran digital, iklan online, dan analisis audiens.

Target: Semua Jurusan

Proyeksi Gaji Junior:

Rp3.500.000 - Rp6.000.000

Harga: Rp 2.700.000 /peserta



Google Certifications

Google Ads Certification, Google Analytics, Digital Garage, Android Development Training.

Target: Semua Jurusan

Proyeksi Gaji Junior:

Rp5.000.000 - Rp8.000.000

Harga: Rp 3.000.000 /peserta



Klaster 4: Industri Kreatif & Desain



Adobe Certified Professional

Sertifikat Adobe paling populer, menandakan penguasaan desain visual profesional.

-  **Target:** Kriya Kreatif, Desain Busana, Produksi TV
-  **Proyeksi Gaji Junior:** Rp4.000.000 - Rp7.000.000
-  **Harga:** Rp 1.600.000 /peserta



Autodesk Certified User

Sertifikasi global di bidang animasi, arsitektur, dan visualisasi desain.

-  **Target:** RPL, SIJA, Pengembangan Gim
-  **Proyeksi Gaji Junior:** Rp4.000.000 - Rp7.000.000
-  **Harga:** Rp 1.600.000 /peserta

Klaster 5: Industri Spesialis



Agriscience Foundations

Sertifikat internasional diakui global,
dikeluarkan melalui Pearson VUE/Certiport.



Target: Agribisnis (APH, TPH, TP, dll),
Mekanisasi Pertanian



Proyeksi Gaji Junior: Rp3.500.000 -
Rp5.500.000



Harga: Rp 1.900.000 /peserta



Health Sciences Careers

Sertifikasi untuk berbagai profesi di bidang
kesehatan.



Target: Asisten Keperawatan, Farmasi
Klinis, Teknologi Laboratorium Medik,
Pekerjaan Sosial



Proyeksi Gaji Junior: Rp3.300.000 -
Rp5.000.000



Harga: Rp 2.500.000 /peserta

Program Stimulan Direktorat SMK Tahun 2026 (Pagu Alokasi)

Proyeksi Akses
5.635 SMK

Alokasi Bantuan
2,33 Triliun

1



**112,50
Miliar**

Sertifikasi Kompetensi
150.000 Siswa @750 Ribu
Proyeksi ± 1.200 SMK

2



**75
Miliar**

Sertifikasi Bahasa Asing
100.000 Siswa @750 Ribu
Proyeksi ± 2.000 SMK

8



**1,90
Triliun**

Revitalisasi SMK
635 SMK @ ± 3 Miliar

9



**50
Miliar**

**Sarana dan Peralatan
Pembelajaran SMK**
50 Unit @ ± 1 Miliar

3



**80
Miliar**

**Penguatan Akses
Kebekerjaan Luar Negeri**
8.000 Siswa @10 Juta
Proyeksi ± 400 SMK

4



**25
Miliar**

**Proyek Kreatif dan
Kewirausahaan**
250 SMK @100 Juta

10



**7,68
Miliar**

Digitalisasi Pembelajaran
Pembuatan Konten Interaktif
dan Pendampingan
Pemanfaatan

11



**1,25
Miliar**

Peningkatan Mutu SMK
50 Paket @25 Juta

5



**45
Miliar**

**Pengajaran Berbasis Pabrik
(Teaching Factory)**
450 SMK @100 Juta

6



**30
Miliar**

**Pembelajaran Berbasis
Projek pada Keahlian
Khusus**
300 SMK @100 Juta

7



**15
Miliar**

**Pengembangan Lembaga
Sertifikasi Profesi (LSP) PI**
300 SMK @50 Juta

12



**75
Miliar**
Pendanaan
LPDP

**Sertifikasi Mikrokredensial
Guru Kejuruan SMK**
5.000 Guru @15 Juta

13



**35
Miliar**
Pendanaan
LPDP

Magang Guru Kejuruan SMK
Dalam Negeri: 1.000 Guru @15 Juta
Luar Negeri: 100 Guru @50 Juta



Kemendikdasmen

#PENDIDIKAN
BERMUTU
UNTUK SEMUA

KEMENDIKDASMEN
RAMAH

